

DAMPAK COVID-19 TERHADAP KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN LURING DI PAUD ISLAMIC CENTER AL-HAZZA SEKAYAM

Sukristin

STKIP Melawi Kampus Wilayah Perbatasan Entikong
Jl. Kuari Yayasan Lintas Batas Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau
Email: sukristintin@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Luring di PAUD Islamic Center Al-Hazza' Sekayam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu berawal dari data dan bermuara pada kesimpulan. Analisis data menggunakan reduksi data, *display data* dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAUD Islamic Center Al-Hazza' Sekayam cukup Kreatif dalam menerapkan sistem pembelajaran Luring. Hal tersebut dapat dilihat bahwa guru-guru menggunakan media gambar, LKS, kartu huruf dan HP dalam pembelajaran. Sumber media yang digunakan dari internet, buku paket, sesama guru dan lingkungan Sekitar. Sistem pembelajaran luring dianggap lebih efektif bagi anak usia dini karena ada pertemuan tatap muka tiga kali dalam sepekan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAUD Islamic Center cukup kreatif dalam membuat media, memilih sumber media, dan menerapkan pembelajaran serta berpegang pada kompetensi guru.

Kata kunci: Covid-19, Kreativitas guru, Pembelajaran Luring.

Abstract: the purpose of this research is to find out the teacher's creativity in Luring learning in Islamic Centre Early childhood school Al-Hazza' Sekayam. The method of this research is qualitative learning used case study approach, that is beginning from the data and ending in the conclusion. The data analysis used data reduction, data display, and data verifying. Based on the result shows that the teachers in the early childhood school Islamic Centre Al-Hazza' sekayam is creative enough in applying Luring learning system. It can be seen by the using of learning media (picture), student work sheet, alphabet card, and handphone in the learning. The media sources were internet, book, other teachers and circumstance. Luring learning system is more effective for the early childhood student because there were three meetings in a week. Based on the result of this research, the researcher concludes that the teachers in the Islamic Centre early childhood school are creative enough in making media, choosing the media source, and applying learning media, that based on the teacher competence.

Keywords: Covid-19, teacher creativity, Luring Learning.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada akhir bulan juni 2020 dengan guru-guru PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam mereka merasa sangat kesulitan melakukan pembelajaran kepada

anak usia dini dengan sistem pembelajaran secara daring yang dianjurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadim Makarim. Adapun kementrian pendidikan dan kebudayaan meminta selama masa

pandemi guru-guru PAUD tidak boleh memberikan tugas macam-macam kepada muridnya. Selama masa pandemi anak-anak diberikan kemerdekaan untuk bermain sepuas-puasnya di rumah. Menanggapi himbauan tersebut guru-guru PAUD yang ada di Islamic Senter merasa dituntut untuk kreatif dalam menentukan media pembelajaran secara *Online*. Adapun guru-guru di Islamic Center melakukan pembelajaran secara luring.

Berdasarkan persoalan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Dampak covid 19 terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran Luring di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam.” Alasan penulis mengambil judul ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kreativitas guru-guru di PAUD Al-Hazza Sekayam selama masa pandemi Covid-19 ini.

Menurut Ngainun Naim (2011:133) “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil karya atau ide-ide yang baru”. Sedangkan menurut Mulyana (2010; 138-139)

Guru disebut kreatif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Fluency*

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah.

2. *Flesibility*

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

3. *Originality*

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika

berbagai solusi tidak dapat dilakukan dengan baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring” .dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet.

Menurut WHO, Covid-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Berdasarkan studi yang ada saat ini belum ditemukan penyebaran COVID-19 melalui udara bebas. Adapun Cara mencegah penularan covid-19 menurut WHO Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah tertularnya virus ini adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh

tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau *handrub* berbasis alkohol.

2. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
3. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
4. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah).
5. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
6. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
7. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
8. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas.
9. Selalu pantau perkembangan penyakit Covid-19 dari sumber resmi dan akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan. Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian, oleh karena itu, maka kredibilitas dari peneliti sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus (*case study*). study kasus yang termasuk dalam penelitian kualitatif dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian dan data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu

kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terbaik bagi tempat dan pengelola yang dijadikan objek penelitian.

Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini mengkhususkan pada subyek yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Subyek dalam Penelitian ini adalah Guru-guru PAUD Islamic Center berjumlah 2 orang yaitu wali kelas A dan Wali kelas B.

Prosedur pengumpulan data melalui 2 tahapan yaitu wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap pengolahan data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *Confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam, bersama subjek penelitian. Data yang dikumpulkan pada

penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam tentang kreativitas guru dalam pembelajaran luring di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam. Sistem pembelajaran yang digunakan dalam di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam adalah pembelajaran luring atau diluar jaringan yang dilaksanakan dari pertengahan maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran luring dilaksanakan

sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran luring dianggap cukup efektif diterapkan di PAUD selama masa pandemi covid-19 dibandingkan dengan pembelajaran daring (BDR) secara monoton. Adapun data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam adalah :

1. Data wawancara

No	Aspek yang di Teliti	Kelas/Wali kelas	
		A	B
1.	Media yang digunakan dalam pembelajaran luring.	Menggunakan gambar, LKS, media kantong huruf, kartu angka. Media tersebut disesuaikan dengan tema.	Media yang digunakan adalah kartu huruf, kantong huruf, LKS dan buku Cerita Bergambar. Media tersebut disesuaikan dengan tema yang berlaku. Ada juga hafalan ayat-ayat pendek menggunakan alquran.
2.	Sumber media yang digunakan dalam pembelajaran luring.	Sumber media diperoleh dari Internet, buku paket, guru-guru, lingkungan sekitar.	Sumber media yang digunakan yaitu sama dengan kelas wali kelas A karena guru saling kerjasama dalam pemilihan media yaitu: internet, APE, buku paket, guru sendiri dan lingkungan sekitar.
3.	Cara menerapkan media pembelajaran.	Sistem pembelajaran luring yang diterapkan di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam yaitu adanya tatap muka atau pertemuan secara langsung 3 kali dalam sepekan (Senin-Rabu) dengan alokasi waktu 1 jam (16:00-17:00). Penerapan pembelajaran untuk kelas A hanya sebatas pengenalan awal saja. Contohnya: Media gambar Gambar disiapkan oleh guru kemudian dijelaskan pada anak. Untuk LKS guru menyiapkan lembar kerja siswa misalnya berisi gambar semangka kemudian anak diminta untuk mewarnai.	Sistem pembelajaran luring yang diterapkan di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam yaitu adanya tatap muka atau pertemuan secara langsung 3 kali dalam sepekan (kamis-sabtu) dengan alokasi waktu 1 jam (16:00-17:00). Penerapan pembelajaran untuk kelas B Sampai pada tahap pemahaman. Contoh Dikelas B guru menggunakan kartu angka dan kantong angka untuk mengenal abjad dan membaca awal. LKS digunakan untuk menulis dan menggambar serta mewarnai gambar. Alquran untuk menghafal ayat-ayat pendek.

No	Aspek yang di Teliti	Kelas/Wali kelas	
		A	B
4.	Cara membuat media	Untuk pengenalan huruf guru memberikan tulisan huruf putus-putus kemudian anak diminta untuk menebalkan huruf. Media dibuat secara tim atau bekerjasama dengan guru-guru lain pada hari minggu. Jadi semua kelas menggunakan media yang sama namun pada saat penerapannya itu yang berbeda karena disesuaikan	Media dibuat secara tim atau bekerjasama dengan guru-guru lain pada hari minggu. Jadi semua kelas menggunakan media yang sama namun pada saat penerapannya itu yang berbeda karena disesuaikan dengan

Berdasarkan tabel data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa guru kelas A dan guru kelas B di PAUD Islamic Center cukup kreatif dalam membuat media, memilih sumber media dan menerapkan media serta berpegang pada 4 kompetensi guru.

2. Data Dokumentasi

Pengambilan data dokumentasi di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan dari data yang diperoleh dari instrumen penelitian tersebut. Selain itu dokumentasi juga dapat memperkuat hasil penelitian dan mempermudah peneliti dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa data dokumen rencanapelaksanaanpembelajaran

(RPP), perangkat pembelajaran lainnya khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran luring yaitu dokumentasi hasil kreativitas guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran dan juga dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat pengontrolan melalui VC (*video call*) serta dokumentasi lembar kerja siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada tanggal 26 oktober 2020 di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam bersama informan/subyek penelitian yaitu wali kelas A bernama Ibu Ceni dan wali kelas B yaitu Ibu Puja, peneliti menemukan gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pada bab

ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data penelitian untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan pada bab 1. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan dan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data yang ditemukan.

Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran Luring di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam. Peneliti juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus untuk kondisi alami dari sebuah kasus/ permasalahan. Untuk menjawab rumusan masalah yang tertera pada bab 1 tentang bagaimana kreativitas dalam pembelajaran luring di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam maka peneliti mencoba untuk membahas beberapa point yang berkaitan dengan bentuk kreativitas guru dalam Pembelajaran Luring di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam adalah:

1. Ragam Jenis Media Yang digunakan

Berdasarkan data hasil wawancara dapat ditemukan bahwa jenis media yang digunakan dalam pembelajaran luring di PAUD Islamic Center terdiri dari beberapa jenis media yaitu

untuk kelas A menggunakan Media Gambar, LKS, Kartu Angka, buku paket dan Hp sedangkan untuk Kelas B menggunakan Media Gambar, LKS, kantong Huruf dan Hp. Media tersebut di gunakan untuk menunjang pembelajaran dari berbagai tema. Media gambar digunakan untuk menunjang pengetahuan anak tentang mengenal macam-macam gambar seperti bunga, binatang, dan warna disesuaikan dengan RPPH dan kelas atau tingkatan. Media LKS (Lembar Kerja siswa) dapat membantu menunjang kemampuan kognitif dan motorik anak, dimana anak dapat memosaik bentuk-bentuk mobil, mewarnai gambar, mencocokkan angka dengan simbol dan melipat baju. Media kartu angka/ huruf terbuat dari kertas yang berisi angka atau huruf dan di press. Kartu angka/huruf dapat membantu untuk mengenal angka dan huruf/abjad.

Setiap media diberikan sesuai tema dan sub tema yang berlaku di kelas masing-masing. Media HP hanya digunakan sebagai bentuk pengontrolan melalui komunikasi bersama orang tua untuk menanyakan perkembangan anak belajar di rumah, apakah mengerjakan tugas atau

tidak. Dari hasil pengontrolan ditemukan bahwa ada beberapa anak yang tidak mau belajar di rumah dikarenakan bosan belajar sendiri di rumah, oleh karena itu maka dari pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Guru dituntut untuk membuat media sekreatif mungkin agar memacu anak untuk tertarik dalam belajar. Sejauh ini media yang digunakan baik kelas A maupun Kelas B adalah Media Gambar, LKS, Kartu angka/huruf dan HP.

2. Sumber Media

Sumber media yang digunakan oleh guru di PAUD Islamic Center AL-Hazza Sekayam adalah dari lingkungan alam sekitar seperti pada tema Binatang/hewan, anak diminta untuk membuat kolase bentuk ikan dari daun kering ditempel pada LKS Masing-masing. Sumber belajar yang diperoleh dari guru sendiri yaitu sesama guru dapat merancang media pembelajaran sesuai keahlian dan ide-ide dari sesama guru. sumber media lainnya yaitu daribuku paket seperti mewarnai gambar, mencocokkan gambar. selain itu guru juga menggunakan sumber media

dari internet seperti menonton tutorial pembuatan media dari *youtube*, dan menggunakan google untuk mencar metode, atau hal lain berkaitan dengan pembelajaran.

3. Cara menerapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa untuk jenis media dan dan sumber media yang diperoleh itu sama dikarenakan guru kelas A dan kelas B bekerjasama dalam membuat media dan mencari sumber namun dalam penerapannya disesuaikan dengan tingkatan. Artinya bahwa di kelas A hanya sebatas pengenalan misalnya pada materi angka, di kelas A hanya bisa mengenal angka dasar (1-20) namun pada kelas B anak sudah bisa mengenal angka dan paham konsep angka seperti lebih besar-lebih kecil, lebih dari atau kurang dari, penjumlahan/ pengurangan dasar.

Guru berpedoman pada RPP untuk menyesuaikan tema, sub tema, materi, alokasi waktu dan pencapaian keberhasilan, namun dalam penerapan media itu mengalir begitu saja, disesuaikan dengan karakter dan kondisi anak. Proses pembelajaran tidak terlalu terealisasi sepenuhnya sesuai dengan RPP karena waktu

belajar yang sangat terbatas, kemudian disesuaikan dengan kondisi dan mood anak. Gurudan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka 3 kali dalam sepekan. Disinilah guru dituntut untuk benar-benar memanejemen waktu, kreatif dalam menyampaikan materi dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam memiliki kreativitas yang cukup baik dalam menciptakan media, memilih sumber media dan menerapkan media pembelajaran serta berpegang pada 4 kompetensi guru. Hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang tertera pada bab I yaitu dapat memberikan data bahwa guru di PAUD Islamic Center cukup Kreatif dan

kompeten dalam menerapkan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran luring lebih dari 1 jenis media yaitu

media gambar, LKS, kantong Huruf dan kartu angka.

2. Sumber media yang digunakan yaitu dari buku, internet, guru dan lingkungan sekitar.

3. Caramenerapkan pembelajaran yaitu menciptakan media yang menarik dan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z.,C Mulyana. (2010). *Rahasia menjadi guru hebat*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Naim, Nginum. (2011). *Menjadi guru inspiratif*. Yokyakarta: Pustaka belajar.